

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan Gereja Katolik Sakramen dan Sakramentali masih memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari pengertiannya sendiri Sakramen memiliki arti yang luas yakni tujuh tanda suci di dalam Gereja yang menghadirkan rahmat pengudusan bagi umat yang menerimanya maka di luar dari ketujuh tanda yang menghadirkan rahmat pengudusan, tentu masih ada beberapa tanda suci yang di luar dari Sakramen tetapi memiliki kemiripan dan hubungan dengan Sakramen maka tanda-tanda yang kemudian disebut dengan Sakramentali itu juga dapat menghadirkan rahmat bagi setiap orang yang menerimanya dengan penuh iman.<sup>1</sup>

Hal ini dapat dilihat dari pengertian Sakramentali itu sendiri. Sakramentali adalah tanda suci yang mirip dengan sakramen. Sakramentali menandakan karunia-karunia rohani yang diperoleh berkat doa permohonan Gereja dan mengarahkan manusia kepada penerimaan buah-buah Sakramen.<sup>2</sup> Dan Sakramentali bertujuan sebagai pengudusan manusia di dalam perjalanan hidupnya.

Bagi orang katolik tentu hidup baru di dalam rahmat senantiasa berawal atau dimulai dari permandian dan berakhir di keabadian atau hidup kekal di surga. Maka selama menjalani peziarahan hidup di dunia ini manusia membutuhkan rahmat untuk bisa membantu manusia di dalam menghidupi buah-buah utama Sakramen atau karunia-karunia rohani yang diperoleh melalui perantaraan Gereja. Perlu dipahami bahwa rahmat yang diperoleh di dalam Sakramen

---

<sup>1</sup> Rm Dr. Herman P. Panda, Pr *Sakramen Dan Sakramentali Dalam Gereja*, (Yogyakarta: Amara Books, 2012), hlm. 101

<sup>2</sup> Paus Yohanes Paulus II, (promulgator), “*Codex Iuris Canonici*” M.DCCC,LXXXIII, *Canon 1166* dalam Dr. R. Rubiyatmoko (ed.) *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Konferensi Wali Gereja Indonesia, (Bogor: Mardy Yuana, 2006), Kan. 1166. Kutipan selanjutnya digunakan singkatan KHK 1983 dan Kan. Disertai nomor kanon.

adalah rahmat pengudusan. Rahmat pengudusan merupakan suatu anugerah yang tepat, satu kecondongan adikodrati yang tepat. Ia menyempurnakan jiwa supaya memungkinkannya hidup bersama dengan Allah dan bertindak karena kasih-Nya.<sup>3</sup>

Rahmat juga mendorong kehendak manusia untuk dapat mengenal, mengasihi dan melayani Allah serta menyatukan diri dengan kehendak Allah. Semakin baik kehidupan rohani seseorang maka semakin besar pula rahmat yang diterimanya. Gereja Katolik juga memberikan suatu kekhasan tersendiri di dalam menghadirkan wajah Allah di dunia. Melalui perantaraan Gereja juga ditegaskan bahwa Allah bekerja melalui tanda-tanda yang telah ditetapkan yang masuk ke dalam keterbatasan manusia dan Allah juga membiarkan diri-Nya dimengerti dan dipahami. Kemudian Gereja juga tidak memahami sakramentali secara magis bahwa seolah-olah barang yang telah diberkati dapat menjadi sakti. Gereja justru memiliki arah dan suatu nilai baru yang terarah kepada Allah sang sumber cinta kasih dan penebus.

Di dalam Kristus kita semua adalah Gereja. Kaum awam menghayati secara setia dan juga mengungkapkan Gereja di dalam dimensi dunianya dalam hubungan keselamatannya dengan dunia di dalam memperoleh rahmat untuk keselamatan dirinya sendiri. Kaum awam juga merupakan cara khusus dan satu-satunya untuk mengungkapkan Gereja dan kerajaan Allah. Di dalam Kristus. Gereja merupakan Sakramen yakni tanda kesatuan Allah dengan seluruh umat manusia, karya keselamatan Allah yang terlaksana di dalam diri Yesus Kristus. Oleh karena itu berkembang di dalam Kristus dan dalam Gereja juga berkembang kemampuan untuk menghadirkan diri di dalam dunia sebagai tanda dan sarana dari karya Allah sendiri yakni karya keselamatan bagi setiap manusia.

---

<sup>3</sup> Yohanes Paulus II (Promulgator), *Catechismus Ecclesiae Cattolicae, Katekismus Gereja Katolik*, dalam Herman Embiru (penerj.), (Ende: Arnoldus, 1995), No. 2000. Selanjutnya akan digunakan sigkatan *KGK*, diikuti nomornya.

Kaum awam itu hidup dan bergerak di dunia, tetapi sebagai anggota umat Allah ia adalah kehadiran aktif Kristus. Awam itu adalah Gereja yang menurut penyelenggaraan ilahi berada di dunia sebagai sakramen keselamatan bagi semua orang. Kaum awam yang di dalam seluruh kehidupan Gereja memiliki peranan aktif yang harus dijalankan bukan hanya memiliki kewajiban untuk meresapi dunia dengan semangat Kristen akan tetapi dipanggil juga menjadi saksi Kristus dalam segala hal bahkan di tengah pergaulan hidup manusia.<sup>4</sup>

Jika manusia menyadari benar akan kebutuhan hidupnya tentu manusia akan menyadari ketergantungannya kepada Allah. Sangat menjadi jelas bahwa manusia sangat membutuhkan pertolongan dari Allah. Manusia membutuhkan Allah di setiap waktu namun oleh karena kasih dan cinta-Nya yang besar bagi maka Allah tidak pernah meninggalkan manusia itu sendiri. Allah senantiasa memiliki cara tersendiri untuk membantu manusia dan Allah juga telah menyediakan rahmat-Nya bagi setiap orang yang datang dan mengharapkan kasih-Nya. Rahmat adalah anugerah Allah bahkan Allah mencurahkan diri-Nya sendiri untuk manusia melalui karya penebusan puteraNya Yesus Kristus. Melalui Gereja dan sakramen-sakramen manusia dapat merasakan sentuhan Allah di dalam berbagai macam simbol. Gereja sebagai tubuh mistik Kristus merupakan perwujudan rencana penyelamatan Allah dan Gereja juga merupakan tanda yang kelihatan dan sebagai pengantara rahmat Allah.

Sakramen memiliki dasar Kitab Suci yang jelas dan menurut iman katolik dan secara pasti sakramen didirikan oleh Kristus sendiri. Sedangkan sakramentali lebih kepada tradisi-tradisi dan didirikan oleh Gereja<sup>5</sup>. Kemudian Gereja menemukan inti dari kerasulan kaum awam terletak pada perutusan yakni dari gereja dan di dalam Kristus. Hal ini dikarenakan Kristus adalah yang pertama diutus Bapa datang untuk menyelamatkan dunia.

---

<sup>4</sup> Dr. John Tondowidjojo CM, *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*, (Yogyakarta: Kanisius 1990), hlm. 26

<sup>5</sup> Rm Dr. Herman P. Panda, Pr *Op. Cit.*, hlm. 102

Gereja itu sendiri diutus oleh Kristus dan Gereja memiliki satu tujuan yakni: agar kerajaan Allah datang dan keselamatan seluruh umat manusia dapat terlaksana, melalui Gereja sebagai sakramen keselamatan bagi semua orang. Awam adalah anggota umat kudus Allah karena telah dipersatukan dalam Kristus yang adalah kudus.<sup>6</sup> Oleh karena itu dalam hidup dan tindakan kaum awam tidak ada sesuatu yang bersifat profan karena di depan dunia setiap kaum awam harus bisa menjadi saksi akan kisah kebangkitan dan kehidupan Yesus dan tanda Allah yang hidup.

Melalui perbuatan yang kaum awam lakukan dan juga kesaksian hidup para kaum awam di dalam semangat adikodrati ternyata ada kekuatan atau daya yang menarik manusia kepada iman dan kepada Allah.

Menyadari akan pentingnya mengusahakan semua umat beriman kristiani untuk menyadari peran sakramentali dalam kehidupannya dan Gereja, maka penulis merasa terdorong untuk meneliti lebih mendalam dengan meninjau buku Hukum Kanonik. Penulis berupaya menyelidiki dan menyusunnya dalam studi ilmiah. Alasan penulis mengkaji persoalan ini jauh lebih mendalam di bawah judul: **UPAYA MEMAHAMI SAKRAMENTALI BAGI KEHIDUPAN SPIRITUALITAS UMAT BERIMAN MENURUT KANON 1166 KITAB HUKUM KANONIK 1983.**

---

<sup>6</sup> Dr. John Tondowidjojo CM, *Op. Cit.*, hal 31

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk memperkuat arah penulisan ini, penulis bertitik tolak dari latar belakang yang telah digambarkan di atas dengan merumuskan masalah-masalah yang menjadi bahan kajian sebagai berikut:

1. Apa itu sakramentali?
2. Siapa itu umat beriman kristiani?
3. Bagaimana peran sakramentali dalam kehidupan spiritualitas umat beriman menurut kanon 1166 Kitab Hukum Kanonik 1983?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk memahami apa itu sakramentali?
2. Untuk mengetahui siapa itu umat beriman kristiani?
3. Untuk mengetahui peran sakramentali dalam kehidupan spiritualitas umat beriman menurut kanon 1166 Kitab Hukum Kanonik 1983?

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Berikut ini ada beberapa manfaat dari tulisan ini, yang dapat dijadikan sebagai pandangan hidup, pegangan hidup atau pengubah paradigma:

#### **1.4.1 Bagi Umat Katolik (Beriman Kristiani)**

Dalam tulisan ini, penulis adalah warga Gereja. Sebagai warga Gereja, penulis memberikan pemahaman akan pentingnya umat beriman sebagai pewarta dengan mewujudkan kehadiran Kristus bagi kehidupan iman umat.

#### **1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat**

Tulisan ini, kiranya bermanfaat bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat dan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lebih lanjut dan memperluas wawasannya tentang kewajiban dan hak mengusahakan semua orang beriman kristiani sebagai pewarta.

#### **1.4.3 Bagi Penulis**

Penulis mau memahami lebih mendalam dengan menambah pengetahuan tentang hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan kepada kehidupan iman umat beriman kristiani sebagai pewarta.

### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis melakukan studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti Kitab Suci, Dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, buletin, serta modul yang termuat dalam daftar pustaka. Pokok-pokok pikiran tentang upaya memahami sakramentali bagi

kehidupan spiritualitas umat beriman menurut kanon 1166 Kitab Hukum Kanonik 1983 akan dipelajari dan dianalisis secara induktif dan deduktif. Secara induktif, penulis mencoba menganalisis pokok-pokok pikiran tersebut dan menghubungkannya satu sama lain sehingga darinya bisa dibangun suatu pemahaman yang sintetis. Sedangkan secara deduktif, penulis berusaha untuk memahami pokok-pokok pikiran tersebut secara detail dalam suatu uraian yang lebih komprehensif.

### **1.5.1 Kepustakaan**

Penulis akan berusaha untuk menyelami lebih mendalam tentang upaya memahami sakramentali bagi kehidupan spiritualitas umat beriman menurut kanon 1166 Kitab Hukum Kanonik 1983.

### **1.5.2 Induksi Dan Deduksi**

Penulis menggunakan metode induksi-deduksi dalam menelaah tema bersangkutan. Gagasan dalam Kanon 1166, dokumen, surat-surat pastoral lainnya akan dijadikan sebagai bahan penelitian, dengan membuat suatu analisa terhadap soal-soal khusus ke soal-soal yang umum.

### **1.5.3 Idealisme**

Dalam tulisan ini, penulis berusaha untuk memahami lebih mendalam tentang upaya memahami kehidupan spiritualitas umat beriman kristiani menurut Kitab Hukum Kanonik 1983 kanon 1166, dengan tetap memelihara konsistensi serta keutuhan analisa untuk memperoleh suatu pemahaman yang benar.

#### **1.5.4 Penelitian Kpustakaan**

Dalam tulisan ini, penulis akan berusaha untuk mencari dan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan tema penulisan ini agar memperkaya serta mempertegas tulisan ini.

#### **1.5.5 Holistik**

Pemahaman akan topik ini dapat membantu penulis dalam kehidupan sebagai calon imam, serta memberi pemahaman yang tepat bagi umat beriman kristiani.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulis membagi tulisan ini dalam lima bab yaitu:

**Bab I, Pendahuluan.** Berisikan: latar belakang, yang memuat alasan mengapa penulis memilih tema upaya memahami kehidupan spiritualitas umat beriman kristiani menurut Kitab Hukum Kanonik 1983 kanon 1166. Selanjutnya diuraikan perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

**Bab II, Sakramentali.** Berisikan: sakramentali, pengertian sakramentali, Latar Belakang Dan Tujuan Sakramentali, Pelayan Sakramentali, forma dan Materi Sakramentali, Mirip Sakramen, Gereja

**Bab III, Kaum Beriman Kristiani.** Berisikan: Umat Beriman, Pengertian Umat Beriman Kristiani, Umat Kristiani Dalam Dokumen Gereja, Menurut Katekismus Gereja Katolik, menurut Kitab Hukum Kanonik 1983, Umat Beriman Kristiani Menurut Kitab Suci, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Klerus, Kelompok Hidup Bakti, Awam , Kaum Religius, Peran Dari Masing-Masing Kaum Beriman, Peran Kaum Imam, Sebagai Imam, Sebagai Pelayan Sabda Allah,

Sebagai Pelayan-Pelayan Sakramen dan Ekaristi, Para Imam, Pemimpin Umat Allah, Peran  
Sebagai Nabi, Peran Sebagai Raja, Peran Kaum Awam, Peran Kaum Religius

**Bab IV Upaya Memahami Sakramentali Bagi Kehidupan Spiritualitas Umat Beriman Menurut Kanon 1166 Kitab Hukum Kanonik 1983** berisikan: Kanon 1166 Kitab Hukum Kanonik 1983, Isi Kanon 1166, Konteks Kanon 1166 Kitab Hukum Kanonik 1983, Unsur-Unsur Pokok Kanon 1166, Spiritual, Ekaristi Sebagai Puncak Kehidupan Kristiani, Kurban Kristus, Kurban Kita Dalam Ekaristi, Mempersalahkan Diri Dalam Iman, Harapan, Dan Kasih, Buah-Buah Dari Perayaan Ekaristi, Ekaristi Membuahkan Kesatuan, Ekaristi Membuahkan Kekuatan, Ekaristi Membuahkan Kebahagiaan, Ekaristi Membuahkan Persahabatan Kita Dengan Kristus, Ekaristi Membuahkan Penyembuhan, Ekaristi Membuahkan Hidup Kekal, Altar, Lampu Allah, Patung Kudus

**Bab V, Penutup.** Berisikan: Kesimpulan dan Saran.